

## Analisis Pengaruh PDRB Terhadap Kemiskinan di Provinsi Papua

<sup>1</sup>Veronica, <sup>2</sup>Heri Hartono

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi, Manajemen, Universitas Internasional Batam, Batam, Indonesia

Email: <sup>1</sup>tjenveronicaa02@gmail.com, <sup>2</sup>herihartono5193@gmail.com

**Abstrak**– Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh PDRB terhadap kemiskinan di Provinsi Papua dan hubungan antar variabel. Penulis menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan data kualitatif dengan metode deskriptif kuantitatif. Variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDRB sebagai variable bebas dan kemiskinan sebagai variable terikat. Dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Papua. Hal itu dapat dilihat dari PDRB dan juga tingkat kemiskinan yang telah penulis sajikan dalam hasil dan pembahasan. Secara umum seharusnya saat PDRB meningkat maka tingkat kemiskinan harusnya menurun begitu juga sebaliknya.

**Kata Kunci:** Kemiskinan, Produk Domestik Regional Bruto, Pertumbuhan Ekonomi, Populasi, Sumber Daya Alam

**Abstract**– This study aims to determine the effect of GRDP on poverty in Papua Province and the relationship between variables. The author uses secondary data sourced from the Central Statistics Agency (BPS) and qualitative data with quantitative descriptive methods. The variables used in this study were GRDP as the independent variable and poverty as the dependent variable. From the research results, it can be concluded that the GRDP has no significant effect on poverty in Papua Province. This can be seen from the GRDP and also the poverty level that the author has presented in the results and discussion. In general, when GRDP increases, the poverty level should decrease and vice versa.

**Keywords:** Poverty, Gross Domestic Regional Product, Economic Growth, Population, Natural Resources

### 1. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan suatu ketimpangan yang menyebabkan masalah sosial yang sudah tidak asing didengar, banyak negara dan daerah-daerah lain yang mengalami masalah sosial ini. Kemiskinan membawa dampak buruk pastinya, biasanya kemiskinan ditandai dengan banyaknya masyarakat yang menganggur, memiliki kesehatan yang buruk, tempat tinggal yang tidak nyaman atau bahkan tidak layak, sistem pendidikan yang tidak menunjang serta kematian. Mengatasi kemiskinan juga merupakan salah satu cara agar perekonomian suatu negara atau daerah dapat semakin maju. Kemiskinan terjadi karena kurangnya pengembangan kualitas dari tiap orangnya, jika seseorang memiliki pengetahuan dan kemampuan yang cukup mumpuni maka hal itu dapat mendorong tingkat pendapatan yang dihasilkan. Pendapatan yang tinggi juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara maupun daerah (Anandanisa, 2018)

Provinsi Papua merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang kaya akan sumber daya alam khususnya pada sektor pertambangan. Ada sekitar 50% perekonomian di Papua didominasi oleh sektor pertambangannya. Namun, sangat disayangkan tingkat kemiskinan di Papua tergolong tinggi terlepas dari sumber daya yang mereka miliki. Angka kemiskinan di Papua pada maret 2020 menyentuh 26,55% dan meningkat sebesar 0,09% pada september 2020 sehingga menjadi 26,64% (BPS Papua, 2020). PDRB Papua menyentuh angka 13,98 juta pada triwulan kedua tahun 2020.

Penelitian ini akan menjabarkan pengaruh kemiskinan terhadap PDRB di Papua untuk melihat tingkat hubungan antara kedua variabel yang sudah kami sebutkan. Alasan kami memilih judul penelitian ini dikarenakan kemakmuran sumber daya yang dimiliki Papua namun tingkat kemiskinan di sana yang masih tergolong tinggi, sehingga kami ingin mengulik lebih dalam apa yang sebenarnya dialami masyarakat Papua.

**Tabel 1.** Data Pertumbuhan Ekonomi dan PDRB Di Papua

Tahun	PDRB Di Provinsi Papua (RP)	Kemiskinan Di Provinsi Papua (RP)
2017	148.823.629.000	27,62
2018	210.600.573.021	27,74
2019	189.505.271.070	27,53
2020	198.928.895.001	26,64

Sumber : Badan Pusat Statistik (2017-2020)

Tabel diatas menunjukkan PDRB dan juga tingkat kemiskinan di Papua selama 4 tahun terakhir. PDRB Papua cenderung naik turun tiap tahunnya, begitu juga dengan kemiskinan di Papua. Namun, persentase dari kemiskinan di Papua masih tergolong tinggi, dikarenakan menyentuh angka diatas 15%.

## **2. KERANGKA TEORI**

### **2.1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Salah satu cara untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah atau regional dalam periode waktu tertentu adalah dengan melihat data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan nilai bersih barang dan jasa akhir yang dihasilkan melalui kegiatan ekonomi di suatu daerah (Marlina & Usman, 2020).

Menurut Rauf, Hasmin, & Yahya, PDRB merupakan nilai tambah bruto (*Gross Value Added*) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu regional. Nilai tambah yang dimaksud adalah nilai yang ditambahkan antara faktor produksi dan bahan baku dalam proses produksi.

PDRB adalah nilai dari suatu barang atau jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah dalam periode waktu tertentu. PDRB juga merupakan suatu indikator penting dalam mengukur pertumbuhan perekonomian suatu wilayah. Nilai PDRB di setiap wilayah bervariasi dan bentuk penyajian dari PDRB ini juga berbeda, terdapat dua cara penyajian data PDRB yang pertama dengan harga konstan dan harga yang berlaku (Ritonga & Wulantik, 2020)

Menurut Lily & Rini (2019), PDRB merupakan salah satu tolak ukur untuk mengetahui kondisi perekonomian suatu wilayah. PDRB didapatkan dari menghitung total nilai suatu produk dan layanan yang juga diproduksi di wilayah tersebut. PDRB dibagi berdasarkan 2 kategori yaitu dasar harga tahun berjalan dan dasar harga tahun konstan yang dihitung dari sesuai tahun tertentu yang berlaku sebagai tahun dasarnya.

Menurut Dwitya & Iqbal (2020), PDRB akan menunjukkan proses peningkatan perkapita dalam periode yang lama, dalam proses akan menunjukkan naik atau turunnya perkembangan ataupun pendapatan.

Berdasarkan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto adalah nilai tambah yang dihasilkan dari hasil produksi suatu wilayah yang dapat disajikan dengan harga konstan maupun harga berlaku.

### **2.2. Kemiskinan**

Kemiskinan adalah gambaran kekurangan materi, kebutuhan sosial, keterkucilan sosial, ketergantungan maupun ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan berpartisipasi dalam masyarakat yang dapat menyebabkan ketertinggalan maupun penghambat dalam perekonomian suatu negara (Marlina & Usman, 2020).

Kemiskinan adalah salah satu indikator untuk melihat keberhasilan suatu negara. Jika tingkat kemiskinan rendah maka dapat dikatakan bahwa program pembangunan di suatu negara telah berhasil dan secara langsung dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat di negara tersebut. Kemiskinan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengangguran, upah minimum dan pertumbuhan ekonomi yang lambat (Zahra, Fatin, Afuwu & Auliyah, 2019).

Kemiskinan merupakan kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang baik laki-laki maupun perempuan tidak mampu memenuhi hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat (Hardinandar, 2019).

Menurut Marito & Tri (2020), kemiskinan akan selalu menjadi masalah perekonomian. Kemiskinan dapat menimbulkan taraf hidup masyarakat yang semakin merendah dan kebutuhan hidup yang mengalami keterbatasan. Meskipun bantuan yang diberikan pemerintah sudah cukup banyak namun terkadang terdapat kesalahan penempatan bantuan tersebut yang merupakan salah satu penyebab bantuan tersebut tidak tersalurkan dengan baik kepada masyarakat yang membutuhkan.

Kemiskinan merupakan suatu kondisi dimana seseorang mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan primer mereka, selain itu seseorang yang mengalami kemiskinan dikatakan tidak mampu memenuhi kehidupan yang layak, kesehatan, harga diri, dan juga kehormatan (Noreen, 2020).

Menurut Fitri Asyirani (2020), kemiskinan berhubungan dengan lapangan pekerjaan, terdapat hubungan timbal balik antara kemiskinan dan pekerjaan, seseorang yang tidak memiliki pekerjaan bisa dikarenakan mereka belum memiliki pendidikan yang cukup dan biasanya masyarakat yang miskin ditandai dengan tidak adanya pekerjaan.

## **3. METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif yang mana peneliti ditempatkan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara penggabungan dan analisis yang dilakukan bersifat induktif. Metode penelitian ini memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif yang digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena ataupun keadaan sosial.

### **3.2 Data dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder dimana kami mendapatkannya berdasarkan hasil penelitian sebelumnya seperti data dari BPS Provinsi Papua dan juga jurnal-jurnal peneliti terdahulu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan studi pustaka yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang sudah relevan dari jurnal, artikel ilmiah maupun sumber lainnya yang berhubungan dengan topik yang kami teliti. Selain itu, kami juga menganalisis data yang dikumpulkan dari peneliti terdahulu sehingga menciptakan sebuah penelitian yang baru.

### 3.3 Definisi Operasional

- a. PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) dapat diartikan sebagai nilai tambah dari suatu produksi yang dihasilkan negara atau daerah tersebut. PDRB memiliki fungsi sebagai alat dalam membuat suatu kebijakan, evaluasi ataupun menyajikan informasi terkait perkembangan ekonomi suatu negara atau daerah.
- b. Kemiskinan dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana berhubungan dengan ketidakmampuan dalam memenuhi atau mengakses sumber daya, pendidikan dan sosial.

## 4. HASIL

Tahun	Q1 (M)	Q2 (M)	Q3 (M)	Q4 (M)	Total (M)
2020	2703018.30	2589659.80	2720552.40		
2019	2625156.20	2735291.40	2818887.40	2769908.70	10949243.70
2018	2498488.2	2603748.2	2684185.6	2638894.3	10425316.3
2017	2378097.3	2473433.2	2552301.6	2508871.5	9912703.6

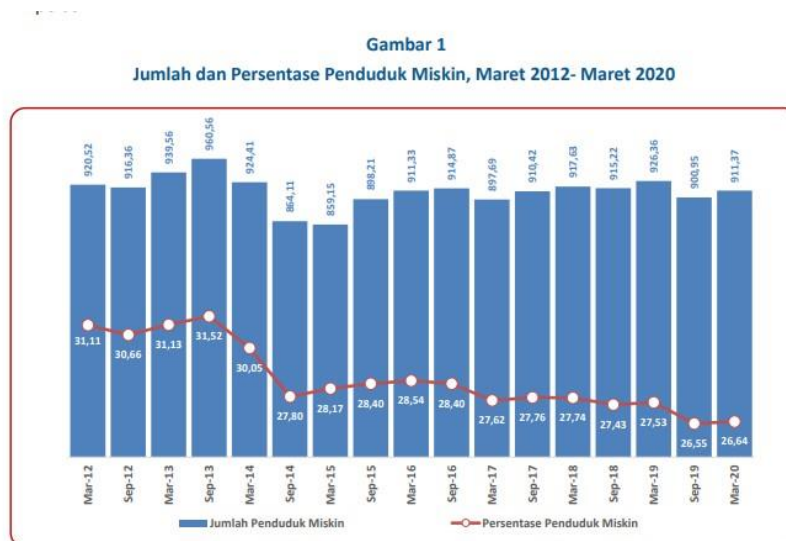
Gambar 1. Tabel GDP Indonesia  
Sumber : BPS, 2020

Tahun	Q1 (M)	Q2(M)	Q3(M)	Q4(M)	Total (M)
2020	46241477.89	47669252.13	51106045.75	53912119.24	198928895.01
2019	44340106.89	45452719.77	50284325.81	49639243.00	189505271.70
2018	50474010.31	55062543.36	55460949.91	49758221.96	21060057321
2017	39145977.00	43109583.89	50220604.10	56461913.75	188938078.74

Gambar 2. Grafik PDRB Papua  
Sumber : BPS, 2020

Dari kedua data diatas menunjukkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan di provinsi papua. Jika dilihat dari *Gross Domestic Product* (GDP) Indonesia pada tahun 2020 Triwulan pertama menunjukkan penurunan sekitar apabila dibanding dengan triwulan terakhir pada tahun 2019, dan terjadi penurunan lagi pada triwulan kedua tahun 2020, penurunan ini disebabkan oleh pandemi Covid-19 dan juga disebabkan oleh Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang mana seperti yang kita ketahui pekerjaan banyak dilakukan dirumah saja, banyak pemutusan kerja pada karyawan dan banyak pula pabrik dan industri yang tutup terutama di bidang pariwisata yang merupakan salah satu sektor penting bagi Indonesia. Akibat dari PSBB ini banyak pabrik ataupun industri yang tidak produktif sehingga menurunkan pendapatan bagi Indonesia. Akan tetapi pada triwulan ke 3 GDP Indonesia kembali normal dan meningkat dengan angka yang cukup tinggi yaitu sekitar 5.05 % dari triwulan sebelumnya. Pengikatan ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti adanya *New Normal* yang diterapkan di Indonesia yang tentunya akan menambah produktivitas industri dan pabrik. Selain itu, peningkatan ini juga disebabkan oleh kembali berjalannya sektor pariwisata yang merupakan salah satu pendapatan penting bagi Indonesia.

Jika dilihat dari grafik Pendapatan Domestik Regional Bruto pada Provinsi Papua pada triwulan pertama hingga triwulan keempat tahun 2020 terjadi peningkatan pada PDRB Provinsi Papua. Peningkatan ini berdampak baik bagi Indonesia maupun Papua karena penduduk dan kegiatan produksi di Papua berjalan dengan lancar dan hal tersebut membuktikan bahwa dengan adanya *New Normal* yang dilakukan dapat meningkatkan PDRB Papua karena produksi yang berjalan dengan baik.



Sumber: Diolah dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susesnas)  
Catatan: Maret 2012-Maret 2020 merupakan backcasting dari penimbang proyeksi penduduk hasil Sensus Penduduk 2010

**Gambar 3. Grafik Angka Kemiskinan Papua**  
**Sumber : Bappenas, 2020**

Dari grafik diatas secara umum dapat kita simpulkan bahwa tingkat kemiskinan baik secara keseluruhan di Indonesia maupun di Provinsi Papua sama-sama memiliki penurunan. Namun, persentase yang ditunjukkan oleh Provinsi Papua masih tergolong tinggi dengan rata-rata di angka 20%. Menurut Bappenas suatu wilayah dikategorikan dalam kemiskinan jika persentase kemiskinan selama 3 tahun terakhir menunjukkan angka lebih dari 15%.

Berdasarkan laporan Bappenas pada April 2020, persentase kemiskinan di Papua masih tinggi dikarenakan produktivitas yang rendah dan juga tingkat pendapatan dari pekerjaan yang dijalankan tidak cukup memenuhi kebutuhan, ditambah lagi di masa pandemi ini kasus COVID-19 di Papua juga tergolong banyak sehingga makin menghambat jalannya produktivitas di Papua.

Dari grafik-grafik yang telah penulis sajikan dapat dikatakan bahwa meskipun PDRB Papua meningkat tidak berarti tingkat kemiskinan di Papua akan menurun, contoh dari bulan maret 2017 saat PDRB menunjukkan angka 39.145.977,00 tingkat kemiskinan menunjukkan angka 27,62%, bulan maret 2018 saat PDRB menunjukkan angka 50.474.010,31 tingkat kemiskinan menunjukkan angka 27,74%, pada bulan maret 2019 saat PDRB menunjukkan angka 44.340.106,89 tingkat kemiskinan sebesar 27,53% dan yang terakhir pada bulan maret 2020 saat PDRB sebesar 46.241.477,89 tingkat kemiskinan sebesar 26,64%. Hal tersebut menjelaskan bahwa dari bulan maret 2017 sampai dengan bulan maret 2020 PDRB memiliki pengaruh terhadap kemiskinan di Papua tetapi pengaruh tersebut tidak signifikan.

## 5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Papua. Hal itu dapat dilihat dari PDRB dan juga tingkat kemiskinan yang telah penulis sajikan dalam hasil dan pembahasan. Secara umum seharusnya saat PDRB meningkat maka tingkat kemiskinan harusnya menurun begitu juga sebaliknya.

Rekomendasi penulis untuk masalah dalam penelitian ini, akan lebih baik jika pemerintah Provinsi Papua lebih memperhatikan tingkat kemiskinan di Papua dengan memberikan bantuan sosial yang benar dan juga tepat sasaran, selain itu penulis berharap produktivitas di Provinsi Papua dapat semakin meningkat sehingga PDRB juga akan meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, L. D. (2019). Pengaruh Pendidikan, Pengangguran, dan Pendapatan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Madiun. *SIMBA : Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi*, 1, 1059–1067.
- Diramita dan Umaruddin Usman. (2018). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 01, 46–52.
- Hardinandar, F. (2019). Determinan Kemiskinan (Studi Kasus 29 Kota/Kabupaten Di Provinsi Papua). *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i1.1337>
- Leonita & Sari. (2019). Email korespondensi: Pengaruh PDRB, Pengangguran, Dan Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Indonesia, 3(2), 1–8.
- Merry, M., Nugroho, B., & Tjolle, I. (2020). Analisis peranan sektor pertanian dalam pertumbuhan ekonomi dan distribusi pendapatan di Provinsi Papua Barat. *Cassowary*, 3(1), 31–44. <https://doi.org/10.30862/cassowary.cs.v3.i1.37>
- Muhammad Iqraam, & Sudibia, I. K. (2019). Pengaruh PDRB, Pendidikan, Kesempatan Kerja, dan Persentase Penduduk Sektor Informal Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 8(7), 1443–1472.
- Nabawi, H. (2020). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan dan PDRB terhadap Kemiskinan di Kota Malang. *OECOMICUS Journal of Economics*, 4(2), 104–117. <https://doi.org/10.15642/oje.2020.4.2.104-117>
- Pdrb, B., & Dan, T. K. (2020). Pengaruh Produk Domestik Regional Pendayagunaan Zakat Di Pulau Jawa.
- Rauf, B., Hasmin, & Yahya, M. (2019). Daya Saing Wilayah dan Pengaruh Product Domestic Regional Bruto Perkapita serta Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Teluk Bintuni Provinsi Papua Barat. *YUME: Journal of Management*, 2(1).
- Ritonga, M., & Wulantika, T. (2020). Pengaruh PDRB dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Batu Bara Sumatera Utara (2010-2018). *Jurnal Diversita*, 6(1), 95–102. <https://doi.org/10.31289/diversita.v6i1.3135>
- Sa'diyah, S. H., & Irham, I. (2018). Peran Sektor Pertanian dalam Mengurangi Ketimpangan Pendapatan di Wilayah Papua Sebelum dan Sesudah Otonomi Khusus. *Agro Ekonomi*, 27(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jae.30216>
- Sampelalong, E., & Sukartini, N. M. (2020). *Infrastruktur dan Pembangunan di Papua*. 3(1), 14–27.
- Syafrina, D. N., & Pratama, M. I. (2020). Pengaruh PDRB dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara Periode 2005-2019. 1(1), 29–33.
- Tahun, P., & Ilmiah, J. (2020). Analisis Daya Saing Ekonomi Provinsi ( Studi Kasus Kabupaten / Kota Di Provinsi. 2018. Usman, (2020). *PENGARUH PDRB DAN PENGELUARAN PEMERINTAH*. 3, 15–22.
- Wulansari, I. (2017). Paradoks Pembangunan Dalam Kemiskinan Struktural di Papua. *Sosiologi Pendidikan Humanis*, 2(2), 88–95.
- Zahra, A., Fatin A, A., Afuwu, H., & Auliyah R, R. (2019). Struktur Kemiskinan Indonesia: Berapa Besar Pengaruh Kesehatan, Pendidikan dan Kelayakan Hunian? *Jurnal Inovasi Ekonomi*, 4(02), 67–74. <https://doi.org/10.22219/jiko.v4i2.9856>